

## PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PREPARE* DAN *TABLE SET UP* DALAM MATA KULIAH TATA HIDANG

Wahyuningsih

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

**Abstract.** *This learning teaching research was intended to improve the learning outcomes of the students practicing in the subject of prepare and table set up, the main subject of Tata Hidang I (Servicing Arrangements I). The subject for this research consisted of 18 S1 students of the learning group number 02 for the study Program for PKK, concentrating on Tata Boga, Departement of Service & Production Technology, the Technical Faculty of Semarang State University for the academic period of 2009-2010. This research was conducted in the gasal semester of the academic year of 2009-2010. The needed data were collected by means of tests and obsevation on the learning outcomes of the students practicing in the sub-subject of Prepare and Table Set up. The data collection used grading sheets for practices in Tata Hidang as its instrument. The data were then analized using the method of descriptive presentation. This was a classroom-action research planned in three cycles. The second and third cycles were implemented based on reflections on the first cycle and on improvements that should be reached. Every cycle consisted of two face to face encounters and of 4 activities: (1)planning, (2) implementations, (3) observations, (4) reflections. The results of this research showed that the use of peeer tutorials for the learning-teching pocesses had positive effects both on the students and the lecturers that it might improve the quality of lecturing for the Tata Hidang I. The grades obtained by the students from practicing in the sub-subject of prepare and table set up increased from the lowest grade C (46.7%) BC and B (60%) and AB (26.6 %), and AB (26.6%). Trough the three cycles, the number of BC grade decreased from 66% to only 20%. Based on the results of this research, it is recommended that peer tutorial for the subject of Tata Hidang I and Servicing in Food & Beverage should be continued in order that the educational serveices provided to the practicing students might be optimized and the student achievements might be improved.*

**Keywords:** *Peer Tutorial, Prepare and Table set Up*

### PENDAHULUAN

Mata kuliah Tata Hidang I, merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa S1 Program Studi PKK Konsentrasi Tata Boga Smester V, Jurusan TJP Fakultas Teknik UNNES, dengan bobot 3

sks. Perlu diketahui bahwa mahasiswa Prodi PKK Konsentrasi Tata Boga berasal dari berbagai lulusan SLTA yang sebagian kecil berasal dari SMK (25%), dan sebagian besar (75%) berasal dari SMA dan MA).

Kompetensi yang akan dicapai dalam mata kuliah ini yaitu: mahasiswa menguasai

pengetahuan tentang perabot, peralatan makan, hidangan dan minuman, linen, serta fungsinya dalam pelayanan makan dan minum. Menguasai ketrampilan teknik dasar penataan meja hidangan (*table set up*) serta pelayanan makanan dan minuman.

Selama ini perkuliahan Tata Hidang I dilaksanakan dengan menggunakan, metode ceramah, demonstrasi dan praktek secara individual. Kuliah diawali dengan dosen memberikan penjelasan/ceramah tentang teori tata hidangan, yang meliputi (1) pengenalan perabot yang dipergunakan untuk tata hidangan, peralatan makan, hidangan dan minuman, serta tata cara *prepare* alat untuk *table set up*, dilanjutkan dosen mendemonstrasikan teknik dasar *table set up*, selanjutnya mahasiswa melakukan praktik *table set up* dengan bimbingan, petunjuk dan arahan dosen pengampu mata kuliah. (2) pengenalan teknik dasar pelayanan (*service*) makan dan minum, dilanjutkan dosen mendemonstrasikan teknik dasar pelayanan. Kegiatan selanjutnya mahasiswa melakukan praktik pelayanan makan dan minum dengan bimbingan, petunjuk dan arahan dosen pengampu mata kuliah. Namun perlu diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh 2 orang dosen terhadap 34 mahasiswa terlihat kurang efektif. Hal ini terjadi karena jumlah dosen hanya dua orang sedangkan jumlah mahasiswa yang dibimbing dalam waktu yang bersamaan ada 34 orang. Sehingga hanya sebagian kecil mahasiswa yang betul-betul mendapatkan bimbingan, sedangkan sebagian yang lain juga mendapat bimbingan namun kurang intensif.

Evaluasi dilakukan 2 kali yaitu secara tertulis untuk mengetahui pemahaman mahasiswa secara teoritis tentang pengetahuan dasar tentang tata hidangan, dan peralatan untuk praktek tata hidangan dan secara praktik untuk mengevaluasi keterampilan mahasiswa dalam praktik penataan (*table set up*) dan pelayanan (*service*).

Hasil evaluasi akhir pada tahun kuliah 2008 menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) mahasiswa menguasai materi yang bersifat teori (pengetahuan dasar tata hidangan, macam-macam peralatan tata hidangan) mendapatkan minimum nilai 75. Namun untuk

praktik tata hidangan sebagian besar (75%) hasilnya belum memuaskan, yaitu hanya 10% mahasiswa mendapatkan nilai A, 10% mendapatkan nilai AB, 20% mendapatkan nilai B, 25% mendapatkan nilai BC dan 35% mendapatkan nilai C. Pada evaluasi akhir tahun 2007 hasilnya tidak jauh berbeda dengan tahun 2008 yaitu sebagian besar (85%) mahasiswa menguasai materi yang bersifat teori (pengetahuan dasar tata hidangan, dan macam-macam peralatan tata hidangan) mendapatkan minimum nilai 75. Namun untuk praktik pelayanan makanan sebagian besar (65%) hasilnya belum memuaskan, yaitu hanya 10% mahasiswa mendapatkan nilai A, 25% mendapatkan nilai B, 35% mendapatkan nilai BC dan 30% mendapatkan nilai C. Selain itu apabila dilihat dari hasil praktek mahasiswa dalam praktek *prepare dan table set up* rata-rata hanya 25% mahasiswa yang dapat menguasai dengan baik, sementara itu materi ini merupakan materi dasar untuk keterampilan pelayanan (*service*).

Memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran mata kuliah Tata Hidang I terdapat masalah. Adapun masalah yang dihadapi dosen pengampu mata kuliah Tata Hidang I yaitu, hasil belajar praktik tata hidangan sebagian besar (65%) mahasiswa, nilainya belum memuaskan dan kemampuan mahasiswa praktek *prepare alat dan table set up* rata-rata hanya 25% mahasiswa yang dapat menguasai dengan baik, sementara itu materi ini merupakan materi dasar untuk keterampilan pelayanan (*service*). Permasalahan ini perlu segera diatasi agar tidak berlanjut di tahun-tahun yang akan datang, yang akhirnya akan merugikan baik bagi dosen pengampu maupun bagi mahasiswa itu sendiri. Adapun pemecahan masalah tersebut, antara lain yaitu dengan cara mengadakan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, pada akhir kuliah semester genap yang lalu tahun 2008, kami berdua (dua orang dosen pengampu) meminta masukkan pada mahasiswa tentang perkuliahan Tata Hidang I. Masukan yang kami minta pada mahasiswa intinya yaitu; bagaimanakah

sebaiknya agar perkuliahan Tata Hidang I ini mudah diterima, dimengerti, dipahami dan mahasiswa terampil mempraktekkan tata hidang. Masukan yang diberikan mahasiswa sebagian besar (90%) mahasiswa menyarankan; (1) dalam perkuliahan khususnya praktik Tata Hidang diperlukan bimbingan kepada mahasiswa yang lebih intensif. (2) Jumlah pembimbing perlu ditambah agar semua mahasiswa dapat terlayani secara maksimal.

Setelah melakukan diskusi dan perenungan (refleksi) terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar mata kuliah tata hidang I, serta berdasarkan masukan dari mahasiswa diatas, kami berdua pengampu mata kuliah, sepakat untuk memperbaiki kualitas perkuliahan Tata Hidang I, khususnya pada materi praktek *prepare* alat dan *table set up*. Untuk itu kami berdua sepakat menyusun proposal penelitian pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada tahun akademik 2010 yang akan datang.

Masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu: Sebagian besar (65%) hasil belajar praktek *prepare* dan *table set up* mata kuliah Tata Hidang I mahasiswa Prodi PKK, Konsentrasi Tata Boga masih rendah. (70 ke bawah).

Penelitian ini mempunyai tujuan (1) Meningkatkan kualitas perkuliahan, mata kuliah Tata Hidang I melalui pembelajaran Tutor Sebaya pada mahasiswa semester V prodi PKK, Konsentrasi Tata Boga; (2) Meningkatkan hasil belajar praktek *prepare* dan *table set up* mata kuliah Tata Hidang I mahasiswa Prodi PKK, Konsentrasi Tata Boga.

## METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 semester IV Prodi Teknologi Jasa dan Produksi Boga, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Tahun akademik 2009/2010. Obyek penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar/keterampilan mahasiswa dalam mata

kuliah tata hidang I melalui penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya. Perkuliahan dilaksanakan pada semester genap dengan jumlah pertemuan 3 SKS. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2009-2010, selama 5 bulan dimulai dari awal perkuliahan semester gasal. 2010. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Tata Hidang, Prodi PKK, Konsentrasi Tata Boga, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; tes hasil belajar dan observasi hasil praktik tata hidang. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu; lembar soal tes yang berbentuk esay dan lembar penilaian praktik tata hidang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dengan menggunakan tabel dan diagram.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang direncanakan terdiri dari tiga siklus. Siklus ke dua dan siklus ketiga dilaksanakan sesuai hasil refleksi siklus sebelumnya dan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai (satu siklus terdiri dari 4 kali tatap muka). Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

**Siklus I: Perencanaan :** (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Tata Hidang I dengan strategi pembelajaran tutor sebaya, menyusun format observasi dan menyusun format evaluasi; (2) Menyiapkan tutor, dengan langkah sebagai berikut: Cara pertama adalah menjaring calon tutor yang memenuhi syarat memiliki nilai terbaik, (yang mempunyai latar belakang SMK lebih dipertimbangkan untuk dipilih), mahasiswa yang masuk nominasi diseleksi oleh dosen untuk dipilih beberapa orang sebagai tutor, dan hasilnya terjaring 7 mahasiswa calon tutor yang memenuhi syarat. Kedua dosen dengan tim pengajar melatih calon tutor tersebut sampai mampu/menguasai materi praktek *prepare* dan *table set up*. Latihan dilakukan 6

kali. Materi latihan terdiri dari: 1 x pemantapan materi, selanjutnya praktek prepare dan table set up sampai mencapai penguasaan kompetensi prepare dan table set up dengan kriteria semua langkah-langkah prepare dan tble set up betul dan waktu yang digunakan minimal 10 menit. Selanjutnya dipilih 3 orang tutor, karena jumlah mahasiswa dalam rombongan tata hidang dan pelayanan makanan dan minuman yang diambil dalam penelitian ini jumlahnya hanya 18, jadi ratio tutor dan mahasiswa yang dibimbing adalah 1: 5. (3) Menyiapkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tata hidang dan pelayanan makanan 1, yaitu peralatan yang digunakan untuk teori maupun praktek materi prepare alat dan table set up berupa meja kursi makan, alat makan, gelas, piring dan lenan. Tanpa alat tersebut pembelajaran tindakan akan berlangsung, untuk itu sebelum proses pembelajaran berlangsung perlu dipersiapkan dan dicek.

**Pelaksanaan Tindakan**, setelah tahap persiapan selesai, dosen melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan memberikan program, melakukan observasi/pengamatan, dan pengarahan kepada tutor, kegiatan tersebut adalah: (1) Pada awal tahap ini dosen menyampaikan program kepada tutor agar tutor dapat mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dosen. Tutor diberikan program pembelajaran berupa petunjuk pengajaran, mendiskusikan dan menetapkan indikator-indikator penilaian yang akan digunakan (baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa), bilamana perlu mahasiswa dapat menilai hasil kerjanya sendiri atau menilai hasil kerja temannya. (2) Memberikan petunjuk kepada tutor. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan tutor, terlebih dahulu tutor diberi petunjuk, pengarahan tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh tutor didepan temannya.(3) Melaksanakan tindakan berupa proses pembelajaran oleh tutor sesuai dengan rencana tindakan yang disusun.

**Observasi/Evaluasi** dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran oleh dosen anggota penelitian yang lain. Observasi ditujukan baik

pada dosen dan tutor sebaya pada saat memberikan kuliah maupun pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk dosen dan tutor sebaya pada saat memberikan kuliah, apakah pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi Pembelajaran Tutor Sebaya yang telah direncanakan?. Untuk mahasiswa, apakah dalam mengikuti perkuliahan dan melakukan kegiatan praktik apakah sudah mengikuti arahan dari dosen atau dari tutor. Disamping itu pada tahap ini juga dilakukan evaluasi hasil belajar mahasiswa untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator yang telah ditetapkan.

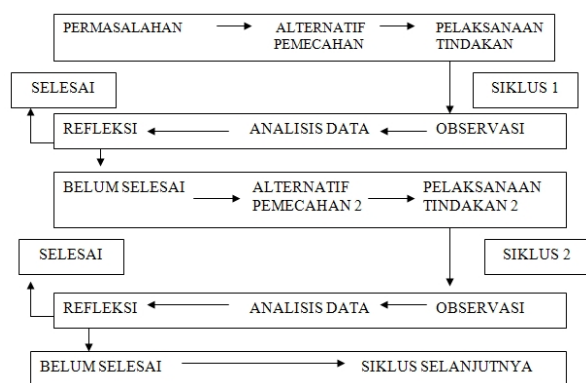
**Refleksi** Hasil yang diperoleh pada tahap observasi/evaluasi, dianalisis dan dilakukan refleksi, apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan pembelajaran Tata Hidang I atau belum, selain itu apakah masih ada kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Tutor Sebaya tersebut. Apabila hasil pembelajaran pada siklus pertama belum sesuai dengan indikator pencapaian, maka akan dilanjutkan kegiatan siklus ke 2 dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan hasil refleksi pada siklus pertama.

**Siklus II**, Perencanaan tindakan pada siklus II ini diupayakan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Kegiatan ini ditindak lanjuti dengan;

pelaksanaan tindakan, Observasi/Evaluasi, Refleksi (pada prinsipnya sama dengan kegiatan siklus I) **Siklus III**, Perencanaan tindakan kelas pada siklus III ini diupayakan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus II. Kegiatan ini ditindak lanjuti dengan; **Pelaksanaan tindakan, Observasi/ Evaluasi**, Pada tahap ini diharapkan hasil belajar mahasiswa telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Namun apabila hasil belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian tindakan kelas ini diberhentikan. Karena sesuai dengan rencana, PTK ini dilakukan dalam 3 siklus, **Refleksi** (pada prinsipnya sama dengan kegiatan siklus

II) Hasil ini selanjutnya dipergunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya, gambar 1 adalah diagram alir proses PTK.

**Kriteria keberhasilan,** Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar praktek *prepare dan table set up* mahasiswa dalam mata kuliah tata hidang jika mahasiswa yang mendapat nilai BC dan C berkurang dari 65% menjadi 25%.



**Gambar 1. Diagram Proses PTK**

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

#### *Sebelum proses pembelajaran*

Hal yang dilakukan dosen sebelum proses pembelajaran siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut: Menyiapkan ruang praktek; Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk praktek materi *prepare* alat dan *table set up* berupa meja kursi makan, alat makan, gelas, piring dan lenan; Membagikan panduan petunjuk praktek yang telah dipersiapkan oleh dosen sesuai dengan rencana perkuliahan kepada mahasiswa yaitu *prepare* dan *table set up*; Mengarahkan tutor untuk membimbing praktek *prepare* dan *table set up*.

#### *Selama proses pembelajaran*

Pada awal tahap ini dosen menyampaikan program kepada tutor agar tutor dapat mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan

oleh dosen. Tutor diberikan program pembelajaran berupa petunjuk pengajaran, mendiskusikan dan menetapkan indikator-indikator penilaian yang akan digunakan (baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa), bilamana perlu mahasiswa dapat menilai hasil kerjanya sendiri atau menilai hasil kerja temannya. Memberikan petunjuk kepada tutor. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan tutor, terlebih dahulu diberi petunjuk, pengarahan tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh tutor didepan temannya. Melaksanakan tindakan berupa proses pembelajaran praktek oleh tutor sebaya sesuai dengan rencana tindakan yang disusun. Tutor menyampaikan tujuan dan menyiapkan mahasiswa untuk menerima informasi materi praktek *prepare* dan *table set up*. Tutor mendemonstrasikan teknik *prepare* dan *table set up*. Mahasiswa praktek *prepare* dan *table set up*. Selama praktek berlangsung tutor mengecek penguasaan teknik *prepare* dan *table set up*. Menilai hasil praktek yang telah dicapai oleh mahasiswa.

#### *Observasi/Evaluasi.*

Observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran oleh dosen dan anggota penelitian yang lain. Observasi ditujukan kepada tutor sebaya pada saat pembelajaran praktek dan kepada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk tutor sebaya pada saat memberikan kuliah, apakah pelaksanaan pembelajarannya sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi Pembelajaran Tutor Sebaya yang telah direncanakan?. Untuk mahasiswa, apakah dalam mengikuti perkuliahan dan melakukan kegiatan praktik sudah mengikuti arahan dari tutor. Tahap ini juga dilakukan evaluasi hasil belajar mahasiswa untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari penilaian praktek yang dilaksanakan terhadap 15 mahasiswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus 1**

NO	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	JUMLAH	%
1	86-100	A	0	0
2	81-85	AB	2	13.3
3	71-80	B	3	20
4	66-70	BC	3	20
5	61-65	C	7	46.7
6	56-60	CD	0	0
Total			15	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil praktek mahasiswa dalam praktek prepare dan table set up, yang memperoleh nilai AB hanya 2 mahasiswa (13,3%), yang mendapatkan nilai B 3 mahasiswa (20%), dan yang mendapatkan nilai BC 3 mahasiswa (20%), dan 7 mahasiswa memperoleh nilai C, sehingga baru 30.3 % mahasiswa yang mendapatkan nilai baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan belum tercapai. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus 2.

### **Refleksi**

Berdasarkan analisis hasil tindakan pada siklus 1, ternyata ditemukan beberapa hambatan pada saat proses perkuliahan menggunakan metode belajar tutor sebaya. Adapun hambatan yang muncul dalam siklus I yaitu: (1) Pada siklus I ini terjadi proses adaptasi dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya, dosen, tutor, mahasiswa pada siklus I masih mencari bentuk dan kegiatan dan peran yang sesuai dengan mereka, sehingga muncul pelaksanaan kegiatan pada saat praktek tutor masih ragu-ragu akan perannya, sehingga belum optimal dalam membimbing mahasiswa, tutor masih grogi, sehingga sering melakukan kesalahan. (2) Penguasaan materi praktek masih kurang sehingga, sebagian mahasiswa pada saat praktek masih salah dalam peletakan alat dalam table set up, hal ini membuat waktu yang dibutuhkan mahasiswa dalam prepare dan table set up agak lama, rata-rata 20 menit

(lama). Perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 yaitu memperbaiki skenario pembelajaran dengan langkah: (1) mengoptimalkan peran tutor dalam membimbing mahasiswa saat praktek., disamping itu dosen perlu memberikan arahan kepada mahasiswa yang bertugas sebagai tutor dengan cara memberikan tambahan atau melakukan pemantapan materi tentang prepare dan table set up, sehingga tutor mempunyai kemampuan lebih dari temannya (2) mengulang praktek materi prepare dan table set up, sehingga penguasaan materi praktek mahasiswa lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada standar waktu prepare dan table set up dapat berkurang dari 20 menit.

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan siklus II**

#### ***Persiapan dan Pelaksanaan Siklus II***

Berdasarkan hasil perolehan nilai praktek prepare dan table set up nilai yang diperoleh mahasiswa belum optimal, meskipun nilai tertinggi yang dicapai sudah ada yang memperoleh nilai AB namun baru 2 mahasiswa (13.3 %) sebagian besar (46.7%) perolehan nilai adalah BC dan C. Maka peneliti perlu mengadakan tindakan berikutnya. Pelaksanaan pada siklus II ini didasarkan pada temuan siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah membuat perbaikan skenario perkuliahan praktek prepare dan table set up, menyiapkan lembar observasi, mengoptimalkan peran tutor dalam membimbing mahasiswa saat praktek, melakukan pemantapan materi tentang prepare dan table set up dengan memerintahkan tutor, memberikan tugas kepada teman-teman mahasiswa mempelajari ulang materi, serta sebelum praktek mahasiswa diminta untuk menjelaskan langkah-langkah prepare dan table set up (3) memperpendek waktu prepare dan table set up kurang dari 20 menit.

Tindakan ini sudah melalui pertimbangan dengan tim dosen. Berikut ini adalah hasil siklus ke II, setelah dosen melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

### Hasil Penilaian siklus II

Hasil yang diperoleh dari penilaian praktek yang dilaksanakan terhadap 15 mahasiswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus 2**

NO	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	JUMLAH	%
1	86-100	A	2	13.3
2	81-85	AB	3	20
3	71-80	B	7	46.7
4	66-70	BC	2	13.3
5	61-65	C	1	6.7
6	56-60	CD	0	0
Total			15	100

Hasil praktek prepare dan table set up seperti tersaji pada tabel 1 di atas menunjukkan, bahwa nilai yang diperoleh sudah mengalami kenaikan, yaitu yang memperoleh nilai A ada 2 orang (13.3%) yang memperoleh nilai AB naik 1 orang dari siklus 1 menjadi 3 orang (20%) nilai B naik 4 orang dari siklus 1, menjadi 7 orang (46.7%) sedangkan yang memperoleh nilai BC dan C sudah turun yaitu dari 46.7% menjadi 20%. Meskipun perolehan nilai praktek yang diperoleh mahasiswa sudah naik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan, namun dari waktu penyelesaian waktu prepare dan table set up rata-rata 15 menit. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus 3

### Refleksi

Hasil analisis tindakan pada siklus 2, terlihat sudah ada kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Dalam pelaksanaan perkuliahan siklus II kegiatan tutor sudah berjalan sesuai dengan tugas yang ditentukan. Dalam kegiatan praktek prepare dan table set up, juga sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Tutor dan mahasiswa sudah dapat berkomunikasi dengan

rileks, dan ketika mengalami kesulitan mahasiswa tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada tutor. Penguasaan materi prepare dan table set up baik sehingga pada saat praktek sudah tidak banya yang salah. Namun mahasiswa masih sangat hati-hati dalam melakukan prepare dan tble set up sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu rata-rata masih membutuhkan waktu 16 menit. Dari hasil yang didapatkan pada siklus II maka dapat dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu pada siklus III dengan persiapan sebagai berikut: memberikan latihan ulang untuk memperpendek waktu prepare dan table set up.

### Hasil Pelaksanaan Tindakan siklus III

Pelaksanaan siklus III didasarkan pada temuan hasil siklus II . Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah: memberikan latihan ulang untuk, untuk meningkatkan ketrampilan prepare dan table set up, sehingga waktu yang digunakan mahasiswa dalam prepare dan table set up dapat lebih cepat.

### Hasil Penilaian siklus III

**Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus 3**

NO	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	JUMLAH	%
1	86-100	A	2	13.3
2	81-85	AB	4	20
3	71-80	B	6	46.7
4	66-70	BC	3	13.3
5	61-65	C	0	0
6	56-60	CD	0	0
Total			15	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil praktek prepare dan table set up siklus III terus mengalami kenaikan meskipun kecil yaitu yang memperoleh nilai AB naik dari 3 orang menjadi 4 orang, atau bertambah 1 orang, sedangkan yang memperoleh nilai C sudah tidak ada. Waktu yang dibutuhkan dalam prepare dan table set up turun menjadi rata-rata 12,5 menit.

## Refleksi

Pelaksanaan pada siklus III ini berdasarkan pengamatan sudah menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, dimana dalam pembelajaran antara tutor dan teman yang lain sudah terjalin komunikasi yang baik, sudah dapat saling bekerja sama. Tutor menguasai materi dengan baik, sudah dapat menjelaskan ataupun membimbing temannya yang membutuhkan, selain itu tutor sudah lebih percaya diri. Sebaliknya mahasiswa merasakan lebih mudah berkomunikasi dengan tutor, sehingga apabila ada kesulitan dapat langsung menanyakan kepada tutor dengan gaya bahasa teman sebaya. Hal ini mendukung tercapainya tujuan dalam pembelajaran ini yaitu meningkatnya prestasi ketrampilan prepare dan table set up. Peran Dosen yang tidak kalah penting adalah materi yang disampaikan tutor mencapai tingkat kebenaran yang baik.

## Pembahasan

Mata kuliah Tata Hidang merupakan mata kuliah yang tujuan akhirnya mahasiswa menguasai pengetahuan tentang perabot, peralatan makan, hidangan dan minuman, linen, serta fungsinya dalam pelayanan makan dan minum. Menguasai ketrampilan teknik dasar penataan meja hidangan (*table set up*) serta pelayanan makanan dan minuman. Melalui pembelajaran tutor sebaya prestasi dalam teori dan praktek prepare dan table set up yang diperoleh mahasiswa meningkat. Hal ini karena pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode yang memberi kesempatan kepada mahasiswa agar lebih aktif untuk bertanya, tentang apa saja yang mereka belum fahami. Melalui tutor sebaya yang tak lain adalah temannya sendiri maka mahasiswa tidak akan merasa malu untuk bertanya pada tutornya tersebut yaitu kepada temannya sendiri, karena dengan temannya sendiri tidak akan ada rasa enggan, canggung, malu, rendah diri, sehingga bagi mahasiswa tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Selain itu bahasa

teman sebaya lebih mudah dipahami sehingga akan lebih mempermudah mahasiswa dalam proses pemahamannya.

Pembelajaran yang dilakukan mengembangkan pula diskusi antar siswa sehingga secara langsung mampu mengembangkan sistem gotong royong atau kerja sama antar mahasiswa. Kondisi ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa mendapat bantuan dari teman sebayanya sehingga akan merasa nyaman mendapat bantuan dari teman lainnya daripada dari dosennya. Keberhasilan yang dicapai juga, karena hubungan antar personil saling mendukung, peduli. Mahasiswa yang lemah mendapat bantuan dari yang lebih kuat (tutor sebaya) sehingga tumbuh motivasi belajar. Motivasi inilah yang akan menimbulkan dampak positif pada proses belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar, termasuk pada mata kuliah Tata Hidang

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya berdampak positif bagi dosen dan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas perkuliahan Mata Kuliah Tata Hidang I, (2) Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat mahasiswameingkatkan prestasi nilai praktek prepare dan table service, terbukti nilai terendah BC yang diperoleh mahasiswa berkurang dari 65%, menjadi 21% melalui 3 siklus, meningkat menjadi nilai B dan AB.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan: Penggunaan metode metode pembelajaran tutor sebaya untuk mata kuliah Tata Hidang Pelayanan Makanan Minuman, perlu diteruskan agar layanan terhadap mahasiswa pada praktek dapat optimal, sehingga berdampak pada prestasi mahasiswa meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bahan Pelatihan Dosen LPTK. Guru Sekolah Menengah. Jakarta: Proyek PGSM Dirjen Dikti, Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Panduan Penelitian DIPA UNNES*.
- Andreas Prijono, Djunaedi. 2001. *Petunjuk Praktis Classroom-based Action Research*. Semarang: Depdiknas Jateng
- Arends, Ricard I. 1977. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill.
- Aria Djalil. 1997. *Pembelajaran Kelas Rangkap PGSD*. Jakarta. Depdikbud.
- Erman, Suherman, dkk 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Jurusan TJP. 2008. *Dokumen Kurikulum Angkatan 2007*. Semarang. UNNES Press
- Sukamto. 1989. *Pembuatan Hand – Out Pengajaran Keterampilan PKK*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Winataputra Udin S. 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap PGSD*: Jakarta Depdikbud.